BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kondisi sosial-ekonomi yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, membawa serta perubahan perubahan cara berpikir, cara menilai, cara menghargai hidup dan kenyataan. Kondisi demikian membawa kekaburan nilai yang ada, dan kekaburan dimensi nilai yang sebenarnya selalu ada di dalam proses perkembangan dan perubahan masyarakat dalam pribadi seseorang.

Perubahan ini menjalar ke segala macam lapisan masyarakat. Segala usia mulai mengalami degradasi moral. Budaya ramah dan santun yang lekat dengan Bangsa Indonesia mulai memudar. Dekadensi moral tersebut misalnya pergaulan bebas, maraknya narkoba, kekerasan, pencurian, pemerkosaan, bunuh diri, korupsi kerusakan moral yang mendarah daging dan tindakan-tindakan yang menyimpang lainnya, terjadi dimana-mana tanpa ada titik cerah penyelesaiannya.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, karakter bangsa indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu.[1] Sedangkan menurut Winarso Surakhmad dan Pramoedya Ananta Toer,

[1] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kratif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 4.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karakter asli bangsa Indonesia adalah: *nrimo,* penakut, foedal, penindas, koruptif, dan tak logis.[2]

Melihat krisis kondisi dan dekadensi moral diatas juga menunjukkan bahwa seluruh pengetahuan moral dan agama yang didapatkan di bangku sekolah ternyata belum memberi dampak yang baik terhadap perubahan prilaku masyarakat. Demoralisasi yang terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.[3] Untuk itu diperlukan pembentukan karakter yang tidak hanya sekedar pelajaran secara kognitif saja, akan tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang di praktekkan. Maka konsep yang ramai dibicarakan adalah pendidikan karakter bukan pendidikan moral, walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil.[4]

Dewasa ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang sikapnya menyimpang dari nila-nilai, moral, budaya dan agama. Bahkan mayoritas pelakunya adalah anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadian yang mereka peroleh untuk hal-hal yang baik dan menerapkan sebagaimana mestinya. Pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan tertinggal dibandingkan pendidikan di negara-negara maju. Oleh karena itu sikap, tanggung jawab,

---

[2] Ibid, 4.
[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 3.
[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda, 2012), 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dimiliki juga masih tertinggal jauh. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang apabila dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk anak bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi seseorang supaya menjadi manusia baik, warga masyarakat, dan warga nergara yang baik, adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, hakihat dari pendidikan karakter yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda.[5]

Pembentukan karakter ini diharapkan menjadi *problem solving* atas dekadansi moral saat ini. Meskipun tidak ada kurikulum resmi tentang pembentukan karakter, akan tetapi undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

[5] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[6] Oleh karena itu, dalam lingkungan masyarakat sudah seyogyanya merelisasikan pembentukan karakter untuk menciptakan generasi masa depan sesuai dengan UU tersebut.

Sebagai salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, lingkungan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk karakteristik seseorang. Di dalam lingkungan masyarakat sangat kental sekali dengan budaya-budaya yang masih di pegang teguh. Budaya yang masih lestari dan melekat di dalam masyarakat bisa beraneka ragam wujudnya. Artefak, norma-norma yang berlaku sampai upacara-upacara adat merupakan wujud dan khazanah budaya tanah air.

Artefak, meskipun berupa barang-barang yang sudah berumur tua, tetapi mencerminkan peradaban yang dicapai masyarakat pada masa tertentu. Sedangkan norma, merupakan buah dari kebudayaan yang tertuang menjadi sebuah hukum 'tidak tertulis' yang harus dipatuhi masyarakat. Meskipun tidak diancam hukum kurungan, orang yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat akan mendapat sanksi moral, Salah satunya dan yang paling berat adalah dikucilkan dari lingkungan tempat ia

[6] Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 40.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tinggal. Terakhir adalah upacara adat, wujud kebudayaan yang satu ini memiliki tiga aspek hubungan manusia yang diracik menjadi satu sajian atau pagelaran yang sakral. Gambaran hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Sang Pencipta menjadi bumbu utama suatu upacara adat.

Di Jember sendiri masih ada beberapa upacara adat yang tetap dijalankan dan dijaga kesakralannya hingga kini.Salah satunya adalah upacara dalam tradisi *"petik pari"*yang dilakukan di Desa Dukuh, Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Inilah tentunya merupakan perwujudan dari Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Tradisi"*petik pari*" dijadikan objek penelitian ini merupakan tradisi ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang telah diperoleh yaitu berupa padi (*pari*).

Tradisi ini merupakan ungkapan hidup bermasyarakat dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta dan dengan lingkungan alamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara adat ini telah terkaji dari masa kemasa, Karena tradisi ini merupakan warisan dari para leluhur, sehingga secara tidak langsung merupakan sarana pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya.

Tradisi ini juga mengingatkan kepada manusia untuk ikut bertanggung jawab terhadap kelestarian alamnya, ikut meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan membina hubungan antar masyarakat. Kegiatan tradisi "*petik*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pari" ini telah berakar kuat dijiwa masyarakat setempat dan telah menjadi budaya masyarakat untuk melaksanakannya tiap masa panen tiba.

Pelaksanaan upacara adat ini adalah mayoritas orang muslim, bisa jadi mereka tidak hanya melakukan upacara tradisi "*petik pari*" ini karena tuntutan leluhur mereka. Mereka tentu juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersifat horizontal (sesama manusia), ataupun yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah). Nilai-nilai keislaman terutama yang berkaitan dengan pendidikan islam, inilah yang nantinya bisa digunakan untuk menangkal perubahan sosio-ekonomi yang cenderung negatif.

Oleh karena itu menjadi tanggung jawab pendidik untuk melihat implikasi nilai etik dalam setiap proses perubahan yang terjadi, membantu untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai diri seseorang, dan pendidik membantu agar anak didik dapat mengambil sikap dan keputusan, dalam merencanakan kehidupan secara berarti.

Peneliti mengambil judul ini, karena pada saat ini khususnya di era yang semakin modern begitu banyak budaya asing yang telah masuk ke Indonesia khususnya di pedesaan, hal ini menyebabkan adanya warisan tradisi budaya dari nenek moyang luntur begitu saja tanpa ada yang melestarikan, namun disisi lain tepatnya di Desa Dukuh Dempok masih tetap melestarikan tradisi *petik pari* sampai saat ini.

Meskipun adat ini dilaksanakan setiap panen tiba tetapi sebagian masyarakatnya belum mengerti atau mengetahui lebih dalam bagaimana

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaan upacara itu sendiri. Selain itu, disebabkan masih sedikitnya (karangan) yang membahas tentang Tradisi "*petik pari*" ini. Hal ini dikarenakan tradisi dimasyarakat dianggap sebagai suatu yang biasa dan wajar terjadi tanpa memberi arah dan warna kehidupan pada masyarakat.

Maka dengan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti tentang "PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM TRADISI *PETIK PARI* DI DESA DUKUH DEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[7]

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pembentukan karakter kepada diri sendiri dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

[7] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagaimana pembentukan karakter kepada sesama manusia dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pembentukan karakter kepada lingkungan dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8]

Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kepada diri sendiri dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kepada sesama manusia dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
4. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter kepada lingkungan dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

[8] Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan tema nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara *petik pari* ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait pembentukan karakter dalam tradisi *petik pari* di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Bagi masyarakat Dukuh Dempok, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi yang tetap mempertahankan tradisi *petik pari* yang di praktekkan oleh masyarakat Dukuh Dempok
3. Bagi IAIN Jember, untuk memperkaya perbendaharaan di perpustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuanya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[9]

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dalam penelitian ini, maka saya akan memberikan definisi atau penegasan atau batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

[9] Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Pembentukan karakter

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.[10] Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang berakar dari diksi *"kharassein"* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat watak.[11]

Jadi, pembentukan karakter adalah cara atau proses yang dapat menghasilkan perilaku yang baik, pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan, dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu kearah yang lebih baik dan kemajuan.

2. Tradisi *Petik Pari*

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun.[12] Tradisi yang dimaksudkan dalam dalam penelitian ini adalah warisan dari leluhur, yang harus dilestarikan guna menjaga tradisi Jawa yang masih ada sehingga tetap lestari, khususnya terkait dengan proses tradisi *petik pari.*

Sedangkan, *petik pari* berasal dari bahasa jawa yang berarti *pethik* itu memetik,[13] dan *pari* adalah padi, tanaman yang menghasilkan beras.[14] Jadi, *Petik pari* artinya 'ambil padi atau panen padi'. Kegiatan ini

[10] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.
[11] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia 2011), 38.
[12]Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001), 756.
[13] Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa* (Bandung : C.V. Yrama Widya, 2014), 349.
[14] Ibid.,342.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan pada waktu musim panen padi tiba. *Petik pari* sendiri merupakan salah satu tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang Orang Jawa, selamatan ini dilakukan untuk mendapatkan keselamatan dalam penggarapan lahan pertanian, dihindarkan dari hama padi dan mendapatkan hasil panen yang bagus dan berlimpah.

Jadi tradisi *petik pari* adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam bermasyarakat sehingga dapat berinteraksi dengan penguasa alam dan dengan lingkungan alamnya yang diwujudkan dengan melakukan selamatan pada saat memetik padi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[15] Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang, komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pembahasan dalam skripsi.

[15] Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang, ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas tentang, metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Data dan Analisis

Bagian ini berisi tentang, inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi tentang, kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id